

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis yang mengacu pada model yang mencakup prinsip-prinsip yang secara teoritis maupun kerangka yang menjadi pedoman mengenai suatu penelitian (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini merupakan penelitian (*Quasi Eksperiment*). Bentuk rancangan penelitian *one group pretest posttest design* yaitu desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat (Sugiyono, 2010). Peneliti melakukan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan, selanjutnya perlakuan diberikan dalam bentuk penyuluhan mengenai MKJP, dan akhir kegiatan diberikan *posttest*.

Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
Q1	X	Q2

Gambar 3.1 Design Penelitian
Sumber : Notoadmojo (2012)

Keterangan :

X : Perlakuan (Penyuluhan MKJP)

Q1 : Sebelum dilakukan tindakan penyuluhan MKJP.

Q2 : Sesudah dilakukan tindakan penyuluhan MKJP

B. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau yang diteliti (Notoatmodjo,2018). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang menggunakan kontrasepsi non-MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian (Notoadmodjo,2010). Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Ferderer dalam buku Hidayat:

Keterangan:

t =banyak kelompok perlakuan

r =jumlah replikasi

$$(2-1) (r-1) \geq 15$$

$$(r-1) \geq 15$$

$$r \geq 16$$

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumus sampel diatas, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 16 orang. Namun untuk mencegah kemungkinan adanya droup out maka ditambah 10% dari jumlah sampel yaitu 2 orang. Maka keseluruhan responden yang dibutuhkan adalah 18 orang WUS yang menggunakan kontrasepsi Non MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Alasan peneliti mengambil teknik *purposive sampling* karena menggunakan pertimbangan tertentu yang memiliki kriteria dari peneliti sesuai dengan fenomena yang akan diteliti, penulis menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara random yaitu dengan dilakukan pengocokan terhadap responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2018).

1) Kriteria Inklusi

- a) WUS yang sudah menikah
- b) WUS yang berusia 20-49 tahun
- c) WUS yang menggunakan kontrasepsi non-MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat.
- d) WUS yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat dan bersedia menjadi responden.

2) Kriteria Eksklusi

- a) WUS yang sedang hamil
- b) WUS yang tidak mempunyai suami lagi
- c) WUS yang tidak bersedia dijadikan responden

Peneliti memilih responden berdasarkan pertimbangan subjektif yang telah ditentukan dan responden tersebut dapat memberikan informasi yang benar untuk menjawab pertanyaan peneliti. Langkah-langkah pengambilan sampel adalah:

- a) Mendata WUS yang terdapat di Wilayah Puskesmas Batu Brak Lampung Barat Bulan Juli Tahun 2020.
- b) Menggali informasi dan melakukan pendekatan terhadap responden.
- d) Menentukan ibu yang dapat menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Brak Lampung Barat

Waktu : 11 Januari - 12 Maret 2021.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan caramerekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya (Arikunto,2013:265).

1) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuisiner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoadmojo, 2012 : 87). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan MKJP dengan menggunakan kuisiner.

2) Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran Variabel pengaruh penyuluhan MKJP terhadap pengetahuan dan sikap pada WUS dilakukan dengan menggunakan kuisiner dari indikator akseptor sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi.

3) Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti melakukan observasi terhadap responden, langkah- langkah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a) Pengumpulan data *Pre-test*

- 1) Peneliti menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan
- 2) Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan dan meminta kesediaan calon responden agar berpartisipasi dalam penelitian.

- 3) Memberikan *pre-test* kepada akseptor yang menjadi responden menggunakan kuesioner dengan wawancara.
- b) Pemberian intervensi penyuluhan MKJP Peneliti memberikan penyuluhan mengenai MKJP dengan menggunakan media lembar balik, responden diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan peneliti.
- c) Pengumpulan data *Post-test*

Setelah pasca intervensi dilakukan *post-test* untuk menilai pengetahuan dan sikap akseptor terhadap keikutsertaan menggunakan MKJP menggunakan kuesioner dengan wawancara.
- d) Data dari *pre-test* dan *post-test* akan diolah dan dianalisis sesuai tujuan penelitian.

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), pengolahan data yang dilakukan peneliti dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain :

a. Editing

Pada kegiatan editing penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengecek ulang kelengkapan dan kejelasan jawaban responden.

b. Scoring

Pada kegiatan ini penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan:

1) Pengetahuan

Setiap jawaban benar dari item pertanyaan akan diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga setiap sampel akan diperoleh total skor pengetahuan. Tingkat pengetahuan WUS diukur dengan jawaban yang benar dengan kategori:

2) Sikap

Setiap respon terhadap pertanyaan akan diberi skor sebagai berikut :

(Positif): Sangat Setuju: 4 (Negatif): Sangat Setuju: 1

Setuju : 3

Setuju :2

Tidak setuju : 2

Tidak setuju: 3

Sangat Tidak Setuju: 1

Sangat Tidak Setuju: 4

Sumber : Ircham Mahfoed, 2010

c. Coding

Setelah data terkumpul dan selesai diedit di lapangan, tahap berikutnya adalah mengkode data. Untuk mempermudah mengolah data jawaban diberi kode langsung pada lembar kuesioner.

e. Processing

Dalam kegiatan ini jawaban dari responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, selanjutnya diproses agar mudah dianalisis.

f. Cleaning

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembersihan data dengan cara pemeriksaan kembali data yang sudah dientry, apakah ada kesalahan atau tidak. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan ulang terhadap data, pengkodean, scoring.

2. Analisis Data

Analisis ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan statistik komputer.

a) Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo,2018). Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden secara umum. Penyajian data berupa data distribusi frekuensi dan histogram

b) Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi(Notoadmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk menganalisa perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap WUS dalam penggunaan MKJP antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang MKJP. Data dianalisis menggunakan bantuan komputer menggunakan uji statistik T-Dependent (*Paired Sample t-test*) jika data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini skor sikap (*posttest*) dan skor pengetahuan (*posttest-pretest*) tidak berdistribusi normal. Dengan demikian , Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian ini dilakukan sebelum analisis data dilakukan. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas dan uji normalitas.

Tabel 3.1

Hasil Uji Homogenitas Pengetahuan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
15.796	1	34	0.000

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari pengujian *Levene Test* menghasilkan nilai sig. sebesar 0.001 (lebih rendah dari alpha 0.05) sehingga keputusannya adalah tolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok data tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians yang tidak sama atau bersifat heterogen. Untuk mengetahui apakah *independent t-test* dapat digunakan atau tidak, maka dapat dilakukan uji asumsi normalitas.

Tabel 3.2

Hasil Uji Homogenitas Sikap

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.023	1	34	0.881

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari pengujian *Levene Test* menghasilkan nilai sig. sebesar 0.881 (lebih besar dari alpha 0.05)

sehingga keputusannya adalah gagal tolak H_0 . Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok data tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Untuk mengetahui apakah *independent t-test* dapat digunakan atau tidak, maka dapat dilakukan uji asumsi normalitas.

Tabel 3.3

Hasil Uji Normalitas Data Skor Pengetahuan Dan Sikap WUS Terhadap MKJP

Variabel	Uji Normalitas Shapiro-wilk		Keterangan
Pengetahuan	Pretest	0.000	Tidak Normal
	Posttest	0.026	Tidak Normal
Sikap	Pretest	0.053	Normal
	Posttest	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa data yang berdistribusi normal hanya ada pada kelompok data sikap saat *pre-test* atau sebelum penyuluhan dilakukan, sedangkan data lainnya tidak terbukti berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji statistik yang dapat digunakan adalah *Wilcoxon Matched Pairs*.

F. *Ethical Clearance*

.Etika penelitian kesehatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian kesehatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. (Astrida, 2013). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Informed Consent Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan dari informed consent adalah agar subjek mengerti maksud, tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormatinya.
2. Tanpa nama (Anonymity) Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.
3. Kerahasiaan (Confidentiality) Masalah ini merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Setelah diberikan penjelasan, peneliti kemudian memastikan bahwa responden benar-benar mengerti tentang penelitian yang akan dilakukan, jika responden tidak bersedia menjadi subjek penelitian maka responden berhak mengundurkan diri dari penelitian.